

## Mari Berbicara Dengan Bahasa Yang Benar Dan Etis di Ruang Digital Untuk Siswa SMA Laboratorium UPGRIS Semarang

### *Let's Speak Correct And Ethical Language in The Digital Space For UPGRIS Semarang Laboratory High School Students*

Triani Triani<sup>1</sup>, Nurdhiana Nurdhiana<sup>2</sup>, Tantri Widiastuti<sup>3</sup>, Tjandra Tirtono<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>STIE Widya Manggala, Semarang

Korespondensi Penulis: [triani129@gmail.com](mailto:triani129@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 24, 2024

Published: April 30, 2024

**Keywords:** *Speak correctly, Be ethical, Digital Space*

**Abstract:** *This community service aims to provide discourse and provide an understanding of the importance of speaking correctly and ethically in the digital space. This is important because the increasing development of technology in the digital era has resulted in new breakthroughs in social media and the like. Social Media (digital media) is a means of communication for the world community that relatively closes the distance between one region and another, which makes it very easy for users to interact with anyone, so correct and ethical language procedures are needed when communicating in the digital space. A language is considered correct if it is a mixture of six types of digital language (EYD Indonesian, mass media language, social media, digital community, emojis, and machine language), masters digital literacy, is polite, does not violate the law, and gives kindness. Meanwhile, language politeness, which is called language etiquette or language ethics, is basically the speaker's attitude towards the interlocutor which is manifested in the use of language. The essence of language or speaking is respect for oneself, other people, differences of opinion, values and norms, multiculturalism and pluralism.*

#### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai wacana dan memberikan pemahaman bagaimana pentingnya berbahasa yang benar dan beretika di ruang digital. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan semakin berkembangnya teknologi di era digital menghasilkan terobosan-terobosan baru media sosial dan semacamnya. Sosial Media (media digital) menjadi sarana komunikasi masyarakat dunia secara relatif mendekatkan jarak antara satu wilayah dengan wilayah lain yang sangat memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi dengan siapa pun, sehingga diperlukan tata cara berbahasa yang benar dan beretika saat berkomunikasi di ruang digital. Bahasa dianggap benar jika merupakan campuran dari enam jenis bahasa digital (bahasa Indonesia EYD, bahasa media massa, media sosial, komunitas digital, emosional, dan bahasa mesin), menguasai literasi digital, santun, tidak melanggar hukum, dan memberi kebaikan. Sedangkan sopan santun berbahasa yang disebut tata krama berbahasa atau etika berbahasa, pada dasarnya merupakan sikap penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya. Inti dari berbahasa atau bertutur adalah respek pada diri sendiri, orang lain, perbedaan pendapat, nilai dan norma, multikulturalisme, dan pluralisme.

**Kata Kunci:** Berbahasa benar, Beretika, Ruang Digital

\* Triani Triani, [triani129@gmail.com](mailto:triani129@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era digital menghasilkan terobosan-terobosan baru media sosial dan semacamnya. Sosial Media (media digital) menjadi sarana komunikasi masyarakat dunia secara relatif mendekatkan jarak antara satu wilayah dengan wilayah lain yang sangat memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi dengan siapa pun. Akan tetapi kemudahan komunikasi yang didapat dari perkembangan teknologi tersebut ada dampak negatifnya seperti berita-berita Hoaks yang mampu membuat gaduh atau bahkan dapat menimbulkan isu-isu perpecahan dalam tingkat local maupun tingkat nasional. Dampak negatif dari berita Hoaks atau komunikasi yang salah tersebut dapat diatasi jika setiap pengguna sosial media paham akan berbahasa yang benar dan beretika dalam berkomunikasi diruang publik.

Pringgawidagda (2002:4) mendefinisikan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Sedangkan, Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Selanjutnya dalam webinar yang diadakan oleh Kemenkominfo, Dr. Riant Nugroho mengutarakan “bahasa digital tidak sama lagi dengan bahasa Indonesia EYD”. Dalam webinar tersebut, Dr. Riant Nugroho menyatakan, ada beberapa ciri bahasa di ranah digital yang benar dan baik di Indonesia pada konteks pendidikan, yang melebihi etika. Dianggap baik, jika hal itu membuat peserta didik mencintai ilmu, menciptakan insan yang terhormat, mengedepankan tanggung jawab, dan merawat kebangsaan (Pancasila).”Sedangkan dianggap benar, jika merupakan campuran dari enam jenis bahasa digital (bahasa Indonesia EYD, bahasa media massa, media sosial, komunitas digital, emojiional, dan bahasa mesin) , menguasai literasi digital, santun, tidak melanggar hukum, dan memberi kebaikan.” Selanjutnya, Yuni Mustani dalam webinar yang sama, menyatakan bahasa adalah cermin diri yang muncul dari etalase beberapa media sosial yang kita gunakan seperti Facebook, Instagram, TikTok, LinkedIn, maupun Twitter. ”Media sosial yang kita gunakan merupakan etalase representasi, refleksi, bahkan menunjukkanpersonalitas penggunaannya.” (diunduh: <https://mediaindonesia.com/humaniora/434057/berbahasa-yang-benar-dan-beretika-di-ruang-digital>).

Frans Magnis Suseno, dalam (Pujanarko, 2018) etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran. Ilmu Etika sebagai bagian filsafat memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Siberkreasi & Deloitte (2020) dalam (Kusumastuti, dkk: 2021) mengutarakan etika digital adalah kemampuan individu dalam menyadari mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembnagkan tata kelola etika

digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dalam menggunakan media digital mestinya diarahkan pada suatu niat, sikap dan perilaku yang etis demi kebaikan bersama, serta demi meningkatkan kualitas kemanusiaan. (diunduh: <http://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>). Selanjutnya, sopan santun berbahasa yang disebut tata krama berbahasa atau etika berbahasa, pada dasarnya merupakan sikap penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya. Inti dari berbahasa atau bertutur, menurut Yuni Mustani, adalah respek pada diri sendiri, orang lain, perbedaan pendapat, nilai dan norma, multikulturalisme, dan pluralisme. Sedangkan prinsip dasarnya adalah "*think first*". Prinsip dasar etika dalam berkomunikasi harus melihat, waktu interaksi, usia (dengan siapa berinteraksi) dan isi pesan yang disampaikan. (diunduh: <https://mediaindonesia.com/humaniora/434057/berbahasa-yang-benar-dan-beretika-di-ruang-digital>).

Identifikasi Masalah dalam pengabdian ini sebagai wacana dan memberikan pemahaman bagaimana pentingnya berbahasa yang benar dan beretika di ruang digital. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan semakin berkembangnya teknologi di era digital menghasilkan terobosan-terobosan baru media sosial dan semacamnya.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan wacana dan pemahaman serta pembekalan bagaimana cara agar bijak dalam bersosial media khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang benar dan beretika di ruang digital kepada Siswa SMA Laboratorium Upgris Semarang.

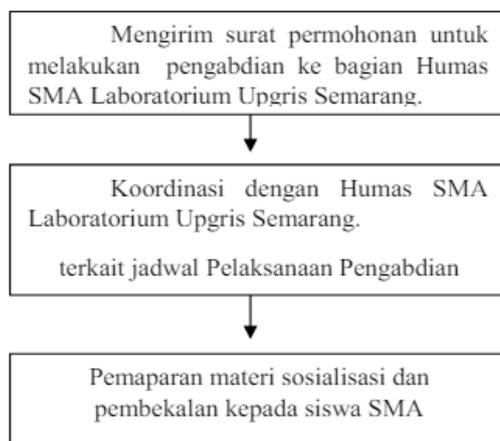
Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan pihak lain. Dalam hal ini pihak Sekolah SMA Laboratorium Upgris Semarang yang berkenan memberikan tempat untuk pengabdian masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah– langkah sebagai berikut:

- a) Menghubungi Humas SMA Laboratorium Upgris Semarang untuk mendiskusikan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu memberikan wacana dan pemahaman serta pembekalan bagaimana cara agar bijak dalam bersosial media khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang benar dan beretika di ruang digital kepada Siswa SMA Laboratorium Upgris Semarang.
- b) Menyelenggarakan pembekalan dengan materi: memberikan bagaimana cara bijak bersosial media khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang benar dan beretika di ruang digital kepada Siswa SMA Laboratorium Upgris Semarang.

Berikut tahapan pelaksanaan Sosialisasi dan Pembekalan pentingnya wacana dan

memberikan pemahaman bagaimana pentingnya berbahasa yang benar dan beretika di ruang digital dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

### **Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi dan Pembekalan bagi SMA Laboratorium Upgris Semarang.**



**Gambar 1.** Diagram tahapan pelaksanaan Sosialisasi dan Pembekalan

### **HASIL**

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Mari Berbahasa yang Benar dan Beretika di Ruang Digital” diharapkan akan tercapai hasil yang bermanfaat, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman, para siswa terkait bagaimana cara bijak menggunakan media social khususnya dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang benar dan beretika diruang digital
2. Peningkatan pengetahuan dalam berkomunikasi diruang digital diperlukan bahasa yang benar dan beretika merupakan langkah awal untuk menghindari terjadinya berita Hoaks.
3. Peningkatan pengetahuan dalam berkomunikasi diruang digital dalam mengeshare kegiatan sehari-hari dalam status di media sosial tidak memposting kata-kata atau gambar yang berbau SARA atau hal-hal yang bermakna negatif, karena unggahan di social media menjadikan ciri kepribadian seseorang.
4. Peningkatan kualitas pendidikan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau menjadikan titik perubahan cara berpikir siswa menjadikan lebih kritis dalam menerima berita menyaring kebenaran berita tidak asal mengirim berita yang belum jelas. Selanjutnya menjadikan siswa selalu memawas diri salah satunya berkomunikasi dengan bahasa yang benar dan beretika dalam ruang digital, yaitu siswa paham untuk menerapkan etika berkomunikasi yaitu 1) melihatwaktu interaksi: lebih

paham kapan waktu untuk berkomunikasi di media social apakah sesuai dengan jamnya, atau kondisi keadaan orang yang diajak berkomunikasi; 2) usia: saat berkomunikasi perlu melihat usia lawan komunikasi kita, jika lebih tua harus dengan unggah ungguh kesopanan (denagn siapa berinteraksi) dan 3) isi pesan yang disampaikan: isi pesan disini jangan sampai berunsur SARA.

5. Dokumentasi, selain manfaat langsung bagi siswa SMA kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa laporan kegiatan tentang berbahasa yang benar dan beretika diruang digital. Dokumentasi ini dapat menjadi acuan bagi kegiatan serupa di masa mendatang dan dapat diakses oleh pihak – pihak terkait lainnya seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah dan instansi terkait.

Dengan mencapai hasil – hasil tersebut diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi Siswa SMA Laboratorium Upgris Semarang. serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas berita yang beredar di social media dikarenakan setiap oaring yang menggunakan media social paham akan pengtingnya berbahasa yang benar dan beretika diruang digital.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemaparan Materi

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal bagi siswa SMA Laboratorium Upgris Semarang terkait pentingnya berbahasa yang benar dan beretika di ruang digital, dan mengetahui manfaatnya berkomunikasi di ruang digital menggunakan bahasa yang benar dan beretika merupakan langkah awal untuk menghindari terjadinya berita Hoaks, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, para siswa terkait bagaimana cara bijak menggunakan media social, misalnya dalam mengunggah status atau mengeshare kesehariannya di social media sebagai contoh tidak memposting kata-kata atau gambar yang berbau SARA atau hal-hal yang bermakna negative.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aminuddin, 1985. Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo. <https://mediaindonesia.com/humaniora/434057/Berbahasa-Yang-Benar-Dan-Beretika-Di-Ruang-Digital> (20 September 2021).
- Kusumastuti, dkk. 2021. Etis Bermedia Digital. <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/> ) Etis Bermedia Digital, (27 September 2021)
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Aminuddin, 1985: 28-29).
- Pujarnako, Mung. 2018. “Etika Komunikasi Verbal Dalam Penulisan Berita Di Media Online” Jurnal Citra Volume 6 No 1, Januari 2018 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya.